

ABSTRAK

Padi (Beras) merupakan bahan makanan utama masyarakat Indonesia yang mencapai 252,17 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,31% dengan tingkat konsumsi beras mencapai 132,98 kg/kapita/tahun, memerlukan pangan yang cukup besar. Oleh karena itu peningkatan produksi beras saat ini menjadi prioritas untuk mengatasi kekurangan suplai.

Peningkatan produksi padi nasional melalui kegiatan peningkatan produktivitas, peningkatan luas tanam dan pengamanan produksi. Penerapan sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu upaya peningkatan produktivitas yang notabenehnya mampu meningkatkan hasil panen 10-20% dibanding menggunakan sistem konvensional. Adanya kenaikan hasil disebabkan karena, dengan sistem jajar legowo populasi tanaman persatuan luas meningkat serta adanya pengaruh barisan pinggir (*border effect*) yang lebih banyak, serta pemupukan yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisa perbedaan besarnya biaya usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem konvensional (2) menganalisa besarnya perbedaan pendapatan usahatani padi sistem jajar legowo dan sistem konvensional, dan (3) kendala-kendala pada usahatani padi sistem jajar legowo dan konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur mulai dari tanggal 15 Juni sampai 15 September 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik *survey* dan wawancara langsung. Penentuan daerah penelitian ditetapkan secara *purposive sampling* dengan mengambil tiga kecamatan sebagai daerah penelitian meliputi Kecamatan Aikmel, Wanasaba dan Kecamatan Pringgabaya. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi MT April-September 2015 yaitu sebanyak 40 orang yang ditetapkan secara *Quota sampling* yang terdiri dari 20 orang responden yang menanam padi sistem jajar legowo dan 20 orang responden yang menanam padi sistem konvensional. Penentuan jumlah responden untuk masing-masing desa dilakukan secara *proporsional random sampling* dengan rincian sebagai berikut a) sistem jajar legowo ; Desa Kembang Kerang 4 orang dan Lenek 3 orang Kecamatan Aikmel. Wanasaba Lauk 4 orang dan Bebidas 3 orang di Kecamatan Wanasaba, Desa Bagekpapan 3 orang dan Desa Teko 2 orang di Kecamatan Pringgabaya. b). sistem Konvensional ; Desa Kembang Kerang 5 orang dan Lenek 4 orang Kecamatan Aikmel. Wanasaba Lauk 5 orang dan Bebidas 3 orang di Kecamatan Wanasaba, Desa Bagekpapan 2 orang dan Desa Teko 1 orang di Kecamatan Pringgabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya dan pendapatan usahatani padi sistem jajar legowo berbeda nyata dengan besarnya biaya dan pendapatan usahatani padi sistem konvensional.

Kata Kunci :Usahatani Padi, Jajar legowo, Konvensional, Biaya Pendapatan.